

KAMPANYE GOSOK GIGI MENYENANGKAN PADA ANAK PRASEKOLAH

Novita Sari^{1*}, Mei Lia Nindya ZW¹, Rizqitha¹

Universitas Karya Husada Semarang

*Email korespondensi: erlmundrizqitha@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan pada gigi usia anak prasekolah yang sering terjadi yaitu karies gigi. Hal ini berkaitan dengan makanan kegemaran anak di usia 3-5 tahun antara lain makanan yang manis, coklat, permen, dan makanan lain yang mengandung gula. Tingginya konsumsi gula meningkatkan risiko kejadian karies gigi pada anak. Hal ini akan berdampak pada gangguan pencernaan dan berdampak pada pertumbuhan si anak. Akibatnya, anak berisiko mudah terserang penyakit. Selain itu, masalah gigi membuat malas makan, malas belajar, badan lemah, kurang gizi, serta banyak dampak lainnya yang juga berdampak pada seluruh tubuh. Dalam hal ini, orangtua perlu menanamkan prinsip kesehatan gigi pada anak yang berkaitan dengan kesehatan tubuh secara umum. Kegiatan pengabdian masyarakat bertemakan kampanye gosok gigi menyenangkan pada anak prasekolah dimaksudkan untuk menstimulasi pengetahuan anak yang menyenangkan terhadap hal kebersihan khususnya gigi dan mulut, sehingga perlu juga dilakukan evaluasi terkait pengetahuan sebagai bentuk evaluasi dari edukasi tersebut.

Kata kunci: gosok gigi, kesehatan gigi, prasekolah

ABSTRACT

The most common dental health problem in preschool children is dental caries. Children aged 3-5 years generally have a penchant for consuming sweet foods, chocolate, candy, and other foods that contain sugar. The higher the sugar consumption, the higher the incidence of dental caries. If a child has unhealthy teeth, it will be difficult for him to digest food so that the child's growth process will be disrupted. As a result, children will be susceptible to disease. This is the possibility of spreading children's dental problems. Toothache makes lazy to eat, lazy to study, weak body, malnutrition, many other effects spread throughout the body. Every parent needs to instill the principles of dental health in children, especially dental health related to the health of other bodies. The community

service activity "Campaign Brushing teeth is fun for Preschoolers" is intended to stimulate children's knowledge of fun about hygiene, especially teeth and mouth, so it is also necessary to evaluate knowledge as a form of evaluation of the education.

Keywords: *tooth brush, dental health, preschool*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut membutuhkan penanganan segera dikarenakan berdampak pada kondisi tubuh. Data Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan prevalensi karies pada anak usia dibawah 12 tahun sebesar 41,4%, dimana angka tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 25,2%(Riskesdas, 2013; Riskesdas, 2018).

Usia anak 3-5 tahun umumnya memiliki kegemaran mengonsumsi makanan yang manis, coklat, permen, dan makanan lain yang mengandung gula. Semakin tinggi konsumsi gula, semakin tinggi kejadian karies gigi. Penelitian membuktikan sebagian besar anak taman kanak-kanak sering mengonsumsi makanan manis (66%) dan memiliki kebiasaan gosok gigi yang buruk yaitu sebesar 51,1%. (Ernawati & Amin, 2011). Penelitian tersebut juga membuktikan ada hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak taman kanak-kanak. Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berlebihan dan tidak dilakukan perawatan dengan baik pada mulut akan mengakibatkan penumpukan plak. Bakteri dalam mulut dapat mengubah gula menjadi asam dan mengikis enamel gigi.

Anak usia dini merupakan "*golden age period*", artinya masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Usia dini merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menggosok gigi, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri. (Purnama, 2019)

Pada anak usia prasekolah, pemeliharaan kesehatan gigi mereka masih bergantung kepada orangtua terutama ibu sebagai orang terdekat dengan anak. Peran orangtua

terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi anak sehingga kesehatan gigi anak dapat terjaga dengan baik. (Wijayanti & Rahayu, 2019)

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting mulai dikenalkan pada usia dini. Bagaimana cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi yang tepat, makanan yang sehat sudah mulai dikenalkan pada usia dini. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik, diperlukan kondisi kesehatan yang baik termasuk kesehatan gigi dan mulut yang optimal. (Fitriana & Kasuma, 2019)

Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang dialami anak-anak akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sedini karena pada usia anak prasekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk pengaturan pertumbuhan gigi lebih lanjut. Dan juga mempengaruhi kemampuan anak untuk berbicara dan penguasaannya. (Ardayani & Zandroto, 2020)

Upaya mencegah terjadinya karies gigi dapat dilakukan melalui perilaku pemeliharaan gigi yang paling utama dan dianjurkan dengan cara melakukan gosok gigi. Menggosok gigi yaitu tindakan sederhana menghilangkan plak dan sisa makanan dengan sikat dan pasta gigi, karena plak dan sisa makanan merupakan penyebab utama terjadinya karies gigi. Oleh karena itu diadakannya upaya preventif dan promotif melalui *Campaign Gosok Gigi Menyenangkan Pada Anak Pra Sekolah* sebagai pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi anak pra sekolah yaitu dengan membentuk kesepakatan pengabdian masyarakat mengenai tempat dan waktu dengan peserta yaitu orang tua anak dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tim Pengabdian Masyarakat memberikan penyuluhan dengan media leaflet pada anak-anak di area *Car Free Day GOR Tri Lomba Juang Semarang*.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Minggu, 26 Juni 2022. Tim memberikan penyuluhan tentang pentingnya merawat gigi dan cara melakukan sikat gigi yang baik, setelah itu pendampingan dalam menggosok gigi yang baik dan benar. Kemudian dilakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data karakteristik dari responden dengan penyajian dalam bentuk tabel, diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden *Campaign Gosok Gigi Menyenangkan* pada Anak Pra Sekolah

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
3 tahun	2	20
4 tahun	5	50
5 tahun	3	30
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	40
Perempuan	6	60

(Sumber: Data Primer 2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yaitu anak pra sekolah sebagian besar berumur 4 tahun dengan persentase 50%. Sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 anak (40%) dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 6 anak (60%). Usia dini 4-5 tahun terjadi masa gigi campuran (*mixed dentition*), dimana terdapat periode gigi campuran dua macam gigi yaitu gigi sulung dan gigi permanen. Seharusnya pada usia ini gigi anak berjumlah 20. Namun pada kenyataannya banyak anak di usia tersebut mengalami kerusakan pada gigi seperti gigi berlubang, gigi kropos bahkan ada anak yang mengalami kehilangan gigi yang disebabkan oleh salah satunya kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak pada usia ini seharusnya sudah diajarkan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi rutin, apabila mengonsumsi makanan yang banyak mengandung gula tidak diimbangi dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut akan menyebabkan karies pada gigi. (Sardi, 2022)

Langkah berikutnya, tim melakukan tes awal dengan mengajukan pertanyaan terkait

kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang bertujuan mengetahui seberapa jauh pengetahuan responden. Adapun hasilnya sesuai Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Responden Campaign Gosok Gigi Menyenangkan Anak Prasekolah

Cara Menggosok Gigi	PreTest	Persentase	PostTest	Persentase
Baik	2	20	8	80
Cukup	1	10	2	20
Kurang	7	70	0	0
Total	10	100	10	100

Tabel 2 menunjukkan data bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas anak yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 7 (70%), pengetahuan cukup sebanyak 10 (10%) dan pengetahuan yang baik sebanyak 2 (20%). Sedangkan setelah penyuluhan, lalu dilakukan evaluasi berupa tanya jawab dengan pertanyaan dasar dan sederhana pada responden. Peningkatan capaian *post test* sebesar 80% pada pengetahuan baik, pengetahuan cukup sebesar 20%, dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang. Hal ini berarti anak-anak menangkap stimulus-stimulus yang diberikan oleh tim pengabdian saat kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media leaflet sehingga minat dan antusias anak-anak menjadi meningkat. Edukasi kesehatan dengan menggunakan media lembar bolak balik yang berisi gambar terbukti efektif dalam meningkatkan ketrampilan menyikat gigi anak usia dini. (Razi & Rosmawati, 2018) Selama penyuluhan, tim pengabdian masyarakat melakukan komunikasi edukatif, sehingga anak-anak menjadi antusias dan informasi dapat diterima secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama praktik anak-anak masih mampu mengingat teknik yang benar menggosok gigi. Edukasi gosok gigi sejak dini dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak pra sekolah. (Amila & Hasibuan, 2020) Anak-anak pada usia ini sangat antusias jika diberikan informasi-informasi baru dengan metode yang menarik.

Oleh karena itu orangtua perlu sabar dan konsisten dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi. Cara yang paling utama adalah dengan menciptakan lingkungan dan

kegiatan yang menyenangkan untuk anak, seperti melakukan sambil bermain, tak perlu selalu di kamar mandi, mengajak anak melihat ayah atau ibunya menyikat gigi. Selagi membangun kebiasaan ini, sampaikan pengertian kepada anak mengenai manfaat menyikat gigi dan mengajarkan anak menyikat gigi yang baik dan benar. Peran serta orang tua di rumah maupun di sekolah (guru) sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

Selain itu tahap ini anak juga mempunyai fase yang senang meniru perilaku pada orang dewasa. Ini sesuai dengan hasil yang didapatkan bahwa anak-anak setelah diberikan pendampingan menggosok gigi dengan cara membaca leaflet tentang gosok gigi, anak mengerti dan paham cara gosok gigi yang benar dan baik. Didukung dari penelitian Ni'mah (2017) tentang pengaruh kesehatan menggosok gigi dengan metode bermain terhadap gosok gigi, bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan metode bermain terhadap perilaku gosok gigi anak prasekolah.

Bagi anak, cara menyikat gigi perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin. Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung. Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar.

Praktik menggosok gigi yang benar akan dapat menghilangkan plak. Penelitian Purnama dkk (2019), membuktikan bahwa menggosok gigi dengan teknik yang benar akan meningkatkan keterampilan menggosok gigi dan kebersihan gigi dan mulutnya. Menggosok gigi merupakan cara mekanis untuk membersihkan plak. Menggosok gigi bertujuan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Kampanye Gosok Gigi Menyenangkan Pada Anak Pra Sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat ini banyak memberikan manfaat bagi orang tua dan Anak-anak masa pra sekolah dalam kepatuhan menggosok gigi yang baik dan benar, bentuk nyatanya adalah adanya peningkatan pengetahuan. Setelah terjadi peningkatan pengetahuan diharapkan anak-anak Pra sekolah dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat terjadi transfer knowledge (transfer ilmu pengetahuan) dari dosen/ pemateri terhadap orang tua sehingga bisa seringkali mengingatkan muridnya dalam mengaplikasikannya.

Anak-anak sangat antusias terhadap materi yang diberikan. Orang tua dan anak-anak merasa bahwa informasi tersebut sangat diperlukan sekali agar dapat meningkatkan kualitas kebersihan gigi tiap individu. Dengan diberikan leaflet sangat membantu orang tua untuk dapat dibaca, diajarkan ke anak dan diaplikasikan anak-anak setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

Amila, & Hasibuan, E. K. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jurnal Abdimas Mutiara, 1(1), 30–41. Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1090>

Ardayani, T., & Zandroto, H. (2020). *Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis , Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan yang perlu diperhatikan . Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menja*. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 1(2), 59–67.

Ernawati, A., & Amin, S. (2011). *Hubungan Antara Perilaku Mengonsumsi Makanan Manis Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak TK Pertiwi 37 Gunung Pati*. FIKkes Jurnal Keperawatan, 4(2), 183–193.

Fauzi, D.S., Prasetyowati, S. And Hidayati, S., 2022. *Motivasi Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak Prasekolah*. Indonesian Journal Of Health And Medical, 2(3), Pp.287-295.

Fitriana, A., & Kasuma, N. (2019). *Gambaran Tingkat Kesehatan Gigi Anak Usia Dini Berdasarkan Indeks Def-T Pada Siswa Paud Kelurahan Jati Kota Padang*. Andalas Dental Journal, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.25077/adj.v1i1.3>

Ni'mah, M. (2017). *Pengaruh Paket Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Menggosok Gigi di SD Inpres 02 Cireundeu Tangerang Selatan*. E-Journal Uinjkt.

Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 3(2), 416–424.

Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.

Khasanah, N.N., Susanto, H. and Rahayu, W.F., 2019. *Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 9(4), pp.327-334.

Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S. and Ridawati, I.D., 2022. *Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Pra Sekolah*. JCES (Journal of Character Education Society), 5(2), pp.363-371.

Purnama, T., Ngatemi, N., Sofian, R., Kasihani, N.N., RE, P.R. and Nurbayani, S., 2020. *Model 5 Days Gosgi sebagai upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah*. Quality: Jurnal Kesehatan, 14(1), pp.19-24.

Purnama, T., Rasipin, R. and Santoso, B., 2019. *Pengaruh Pelatihan Tediâ€™ s Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah*. Quality: Jurnal Kesehatan, 13(2), pp.75-81.

Razi, P., & Rosmawati, R. (2018). *Perbandingan Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain , Video dan Boneka Dalam Meningkatkan Keterampilan*. Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat, 2(2), 101.

Sardi, I. and Putra, K.A.D., 2022. *Gambaran Kejadian Karies Gigi Dan Tingkat Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Prasekolah Di Asrama Kompi Senapan B Yonmek 741/Gn Masceti Gianyar*. Bali Health Published Journal, 4(1).

Suryani, K., Pranata, L. and Rini, M.T., 2018. *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Di Kelurahan Talang Betutu Palembang*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), pp.211-215.

Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). *Membiasakan Diri Menyikat*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia Vol. 1 No. 2, 2019. 1(2), 7–12.